BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Untuk penyusunan skripsi ini, penyusun melakukan penelitian di PT. Swara Gangsing Bandung, Jl.Gedebage Komp Arisandi NO. 64 Bandung-40295 mengenai sistem informasi monitoring hasil penjualan salesman.

3.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan

Awal mula terbentuknya PT. Swara Gangsing Bandung yang didirikan oleh Endi Haruman yang merupakan supervisior dari PT. Swara Gangsing Pusat dan diberi kepercayaan untuk mambuka cabang di Bandung. PT. Swara Gangsing merupakan perusahaan yang bergerak pada bidang marketing, dan menggarap pemasaran beberapa produk bumbu penyedap rasa (Sasa) seperti Kaldu, Sambal dan Larasa. PT. Swara Gangsing Bandung berdiri pada tanggal 25 November 2009. Pada waktu itu belum terbentuk suatu perusahaan seperti sekarang melainkan masih perorangan dan masih merekrut pegawai freelance. Adapun pegawainya hanya pendiri sekaligus Manajer Perusahaan dan 4 koordinator salesman. Bermodalkan tekat dan kejujuran Manajer dan Koordinator memulai usaha tersebut dengan cara menawar-nawarkan barang dari satu toko ke toko yang lain. Barang tersebut merupakan barang produk Bumbu penyedap rasa (Sasa) yang merupakan salah satu produk yang di pasarkan oleh PT. Swara Gangsing. Pusat. Produk tersebut adalah Kaldu, sambal dan Larasa. Baik itu Kaldu maupun

Sambel memiliki 3 jenis ukuran yaitu 8gr, 250kg dan 1kg adapun Larasa memiliki ukuran yaitu 20gr.

Hanya dengan waktu 3 bulan pemasaran sudah mulai meningkat dan permintaan konsumen semakin tinggi, manajer mulai mencari pegawai untuk membantu melanyani permintaan para konsumen. Dalam menjalani usaha ini perusahaan pernah mendapatkan beberapa permasalahan yang dihadapi tetapi karena ketekunan dan kejujuran, perusahaan dapat melewati permasalahan tersebut dan dapat menjalankan kembali usaha tersebut sampai sekarang.

3.1.2 Visi dan misi perusahaan

Visi dan misi adalah prinsip dasar merupakan bagian paling mendasar yang dimiliki oleh setiap perusahaan. Berikut adalah Visi dan misi PT. Swara Gangsing Bandung dalam menjalankan tugasnya sebagai distributor produk bumbu penyedap rasa (Bumbu penyedap rasa (Sasa)).

1. Visi

Menjadikan PT. Swara Gangsing Bandung perusahaan distributor berkualitas melalui peningkatan mutu pelayanan terhadap para konsumen dan menjadikan PT. Swara Gangsing Bandung sebagai distributor produk bumbu penyedap rasa (Sasa) terbaik sehingga memudahkan para konsumen untuk memenuhi kebutuhannya khusunya untuk kawasan Bandung dan sekitarnnya. PT. Swara Gangsing Bandung juga mempunyai visi mandiri dan berguna.

2. Misi

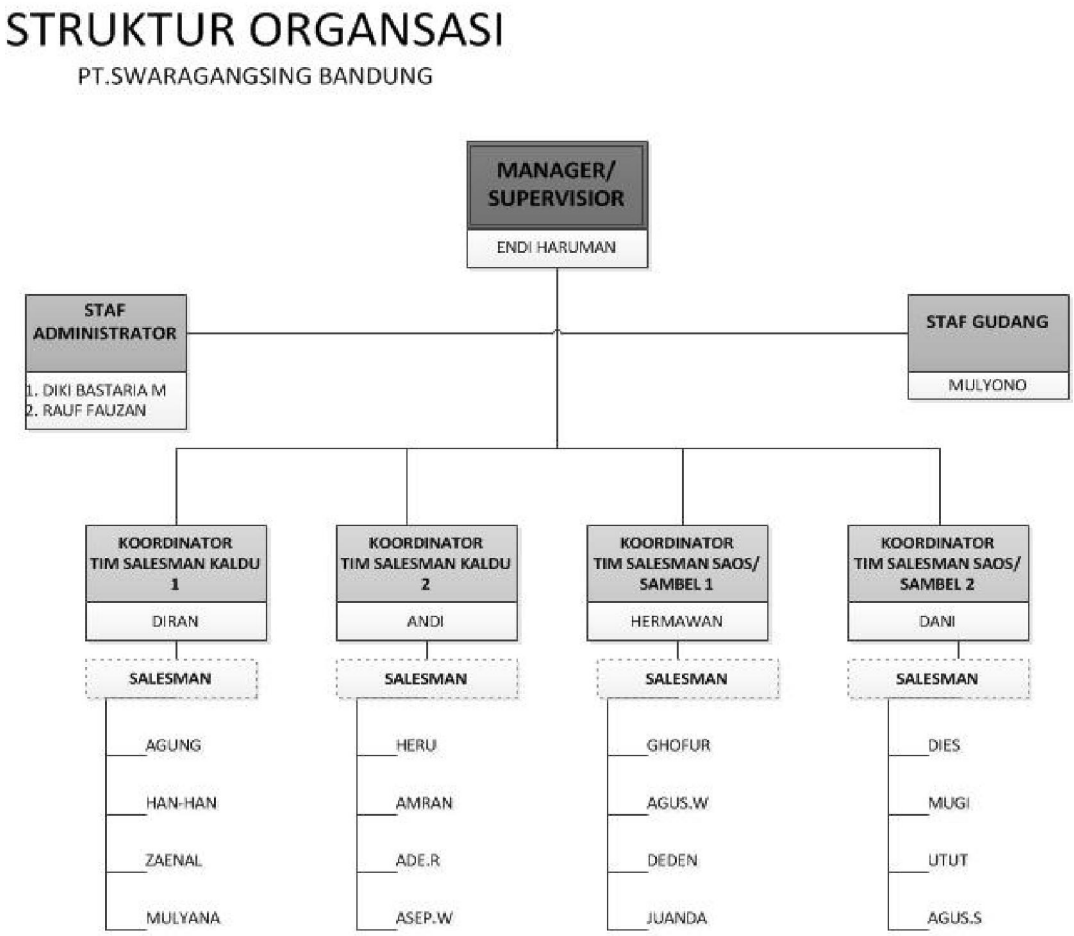
Yang diantaranya :

a. Meningkatkan kesejahteraan perusahaan.
b. Meningkatkan kesejahteraan karyawan
c. Membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat yang membutuhkan.
d. Memberdayakan orang-orang berpotensi yang mencakup intelektual dan spiritual.

3.1.3 Struktur organisasi

Organisasi dalam arti bagan adalah kelompok orang yang bekerja sama untuk mencapai tujuan. Dari pengertian tersebut diatas dapat dicari suatu kesimpulan tentang pengertian organisasi secara universal mengandung pengertian sebagai kumpulan orang-orang yang bekerja sama dengan dasar persamaan tujuan, karena pada dasarnya struktur organisasi merupakan kerangka kerja sama atas dasar pembagian kerja dalam organisasi.

Organisasi perusahaan sangat penting dalam menjamin kelangsungan dan kelancaran mekanisme kerja perusahaan, adanya organisasi yang dimaksudkan untuk menciptakan suatu sistem pembagian kerja atau tugas yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan sehingga mempermudah kegiatan operasional perusahaan dalam mencapai tujuan.



Gambar 3.1 *Struktur Organisasi perusahaan*

(Sumber: PT. Swaragangsing Bandung)

3.1.4 Deskripsi tugas

Adapun tugas dari masing-masing jabatan tersebut adalah sebagai berikut :

1. *Manajer/Supervisior*
   a. Sebagai pengambil keputusan
   b. Sebagai koordinator semua aktivitas yang ada di dalam perusahaan Mengevaluasi semua kegiatan yang telah dilaksanakan

c. Menetapkan dan mengesahkan kebijakan yang menyangkut eksistensi perusahaan

2. *Staf Administrator*

a. Menerima storan uang, form loading dan LHS (laporan harian salesman) dari salesman tiap pagi hari sebelum salesman pergi berjualan kembali.

b. Menginputkan data penjualan, data Outlet ke computer dan membuat Laporan penjualan salesman.

c. Mengatur segala urusan keuangan yang ada di perusahaan.

d. Mengirim email laporan harian salesman ke kantor pusat setiap hari.

3. *Staf Gudang*

a. Mengatur dan memeriksa barang apa saja yang masih ada atau tidak ada, supaya tidak terjadi kekosongan stock barang

b. Melakukan pemesanan dan pembelian barang ke supplier lalu kemudian mengupdate stock barang.

c. Membuat semua laporan yang berhubungan dengan kegiatan pemesanan dan pembelian barang.

4. *Koordinator*

a. Memantau kinerja all team salesman dan memberikan briefing & training ke salesman yang berada di bawahnya.

b. Mensupport sales team dalam pencapaian target sales dan effective call all team salesman di bawahnya.

c. Membuat rekapitulasi laporan harian kunjungan all team dan evaluasinya.
d. Memonitor rencana routing kunjungan dan realisasi data pelanggan salesman yang berada di teamnya.
e. Memonitor pelaksanakan kegiatan promosi oleh team salesman sesuai rencana yang telah ditetapkan.
f. Merekap laporan evaluasi tentang pelaksanaan kegiatan promosi yang dilakukan oleh team salesman.
g. Mendistribusikan informasi / kebijakan dari perusahaan kepada pihak salesman dan pihak pelanggan.
h. Merekap informasi di lapangan dari team salesman berkaitan dengan kegiatanan dan harga kompetitor, komplain pelanggan, dll.
i. Membantu salesman dalam bernegosiasi untuk switching dari brand produk kompetitor ke produk Bumbu penyedap rasa (Bumbu penyedap rasa.

Detail Pekerjaan :

a. Bertanggung jawab terhadap pencapaian target sales dan effective call ke pelanggan yang berada di wilayahnya,
b. Bertanggung jawab terhadap availability & level stock yang mencukupi di pelanggan yang berada di wilayahnya (termasuk kebersihan produk).
c. Bertanggung jawab terhadap level CN yang sudah ditetapkan.

d. Membuat laporan harian berkaitan dengan kunjungan setiap harinya (LHS,form listing,Bon Nota) serta mengikuti briefing koordinatornya.
e. Melaksanakan kegiatan promosi di pelanggan yang berada di wilayahny sesuai rencana Routing yang sudah ditetapkan.
f. Membuat laporan kegiatan promosi).
g. Mendistribusikan informasi / kebijakan dari perusahaan kepada pihak pelanggan.
h. Menginformasikan kelebihan-kelebihan produk Bumbu penyedap rasa (Bumbu penyedap rasa (Sasa)) dibandingkan kompetitor terhadap pelanggan dan berusaha switching ke produk Bumbu penyedap rasa (Sasa).
i. Memantau dan meneruskan informasi di lapangan berkaitan dengan kegiatan dan harga kompetitor, komplain pelanggan/end user,dll.
j. Menginformasikan jika ada pelanggan potensial Bumbu penyedap rasa (Sasa) yang tidak bisa memenuhi persyaratan tim Horeka (TOP dan Harga).

3.2 Metode penelitian

Dalam sebuah penelitian tentunya diperlukan data kegiatan dan metode yang sesuai untuk menemukan dan mengembangkan masukan-masukan yang baru, kumpulan-kumpulan dari file-file, metode-metode, prosedur dan keluaran dalam pemprosesan suatu data agar tujuan dari suatu organisasi dapat tercapai.

Dalam upaya mencapai tujuan dari sebuah peneliatian diperlukan metode yang sesuai dan mudah, dalam penelitian ini akan digunakan metode penelitian deskriptif dan metode penelitian tindakan.

Dengan metode penelian deskriptif, objek permasalahan akan dijelaskan secara sistematik, mulai dari permasalah yang terjadi pada saat ini sehingga dapat diketahui apa saja yang harus diperbaiki kemudian dapat menentukan langkah apa yang perlu diambil dari perbaikan itu sendiri

Metode penelitian tindakan akan menentukan rancangan program untuk pemecahan masalah berdasarkan identifikasi yang telah dilakukan.

3.2.1 Desain penelitian

Desain penelitian yang akan digunakan peneliti yaitu desain penelitian secara deskriptif analisis yang merupakan suatu metode yang menggambarkan dan memaparkan suatu kejadian atau peristiwa pada waktu peneliti mengadakan penelitian, kemudian peneliti akan membahas masalah – masalah yang terjadi pada saat penelitian berlangsung. Dalam hal ini peneliti akan mencoba mencari bahan – bahan yang diperlukan yang berhubungan dengan pokok penelitian, kemudian dianalisis melalui pembahasan sistematis dan dapat dipercaya kebenarannya.

3.2.2 Jenis dan metode pengumpulan data

Dalam pengembangan sistem tentunya diperlukan data yang akurat sesuai dengan sistem yang akan dikembangkan, oleh karena itu dibutuhkan suatu teknik pengumpulan data yang tepat. Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam tahap analisa dan tahap perancangan sebagai berikut :

3.2.2.1 Data Primer

Sumber data primer yang penulis dapatkan ialah:

1. Observasi

Yaitu teknik pengumpulan data dengan melihat langsung terhadap permasalahan-permasalahan yang ada dan mengambil data-data selama penelitian. Adapun penulis melakukan penelitian pada bagian penjualan untuk mengetahui prosedur yang berjalan apabila ada pemesanan barang yang terjadi pada PT Swaragangsing Bandung.

2. Interview (wawancara)

Pada metode ini penyusun mengadakan interview atau wawancara langsung dengan pihak yang berwenang dalam hal ini adalah PT. Swara Gangsing khususnya dengan bagian penjualan dan bagian produksi barang dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan objek yang dianalisa.

Adapun hal-hal yang menjadi pertanyaan adalah seputar alur dan prosedur penjualan barang dan proses keluarnya barang pada PT Swaragangsing tersebut, sehingga dengan hasil wawancara antara pengguna dan pengembang dapat memperbaiki sistem yang ada.

3.2.2.2 Data Sekunder

Teknik pengumpulan data sekunder didapatkan dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen yang dimiliki perusahaan yang dapat digunakan dalam tahap analisis sistem. Adapun dokumen-dokumennya yaitu:

a. Form Loading(penjualan sales)

b. LHS(Laporan Harian Salesman)

c. Flisting(Pelnggan Baru)

d. Invoice (Nota Penjualan)

3.2.3 Metode pendekatan dan pengembangan sistem

Di dalam sebuah penelitian diperlukan adanya pengembangan sistem yang sesuai dengan kebutuhan, oleh karena itu dengan mengikuti metodologi atau prosedur-prosedur yang ada diharapkan penelitian dapat diselesaikan dengan baik secara sistematis, faktual, dan akurat yang dikumpulkan, diolah, diteliti, dan dianalisa.

3.2.3.1 Metode pendekatan sistem

Metode pendekatan sistem yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode pendekatan sistem terstruktur. Pendekatan terstruktur dilengkapi dengan alat-alat dan teknik-teknik yang dibutuhkan dalam pengembangan sistem, sehingga hasil akhir dari sistem yang dikembangkan akan didapatkan sistem yang strukturnya didefinisikan dengan baik dan jelas.

Melalui pendekatan terstruktur, permasalahan-permasalahan akan dipecahkan dengan hasil dari sistem yang mudah untuk dipelihara serta fleksibel. Pendekatan sistem ini mempunyai dokumentasi yang baik sehingga

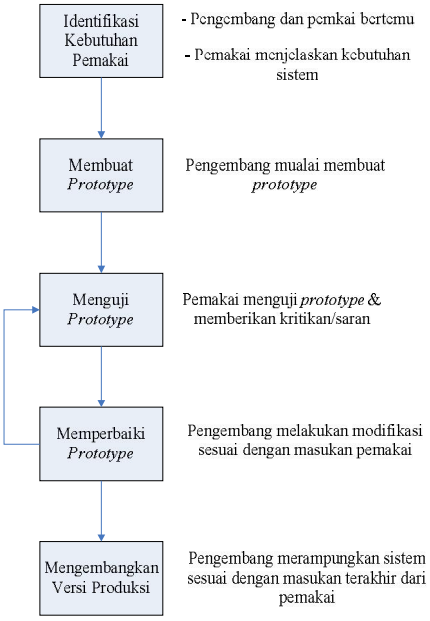
dapat meningkatkan produktivitas. Adapun alat yang dipergunakan dalam metode terstruktur ini berupa Diagram Alir (Flow Map), Diagram Konteks (Context D iagram), DFD (Data Flow Diagram), Kamus Data (Data Dictionary), ERD (Entity Relational Diagram), dan Normalisasi yang berorientasi pada proses dan data.

3.2.3.2 Metode pengembangan system

Untuk membangun sebuah system informasi diperlukan suatu metodologi pengembangan system. Metode prototype dapat memberikan gambaran/ide bagi seorang analis sistem untuk menyajikan gambaran secara lengkap Dengan demikian model sistem dapat dilhat baik dari sisi tampilan maupun teknik prosedural yang akan dibangun. Atas dasar itulah metode pengembangan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode pengembangan prototype.

Prototype adalah suatu metode dalam pengembangan system yang menggunakan pendekatan untuk membuat suatu program dengan cepat dan bertahap sehingga segera dapat dievaluasi oleh pemakai. Yang dimaksud disini adalah suatu proses standar yang dipakai oleh pengembangan system, melaksanakan seluruh langkah yang diperlukan untuk menganalisa, merancang, hingga sampai pada implementasi.

Penyusun lebih memilih menggunakan metode pengembangan system *prototype* disbandingkan dengan metode lainnya seperti *waterfall*, karena penyusun merasa lebih cocok menggunakan metode *prototype* dalam penelitian yang penyusun lakukan.



Gambar 3.2. Mekanisme Pengembangan Sistem Dengan *Prtototype*

(Sumber : Abdul Kadir, "Pengenalan Sistem Informasi". (2003:416))

Tahapan-tahapan berikut akan dikerjakan dalam propses prototyping :

1. Mengidentifikasi Kebutuhan pemakai

Studi kelayakan dan studi terhadap kebutuhan user, yang meliputi model interface, teknik prosedural maupun teknologi yang digunakan.

2. Mengembangkan Prototpe

Mengembangkan prototype sistem untuk memperlihatkan kepada user pemodelan yang akan dibangun.

3. Menentukan prototype

Mendeteksi dan mengidentifikasi sejauh mana pemodelan yang dibuat sesuai dengan harapan user termasuk perbaikan-perbaikan yang diinginkan atau bahkan harus merombak secara keseluruhan.

4. Penggunaan Prototype

Mengimplementasikan model yang disetujui menjadi suatu sistem.

5. Menguji sistem operasional,

Melakukan ujicoba dengan data primer maupun sekunder untuk memastikan bahwa sistem dapat berlangsung dengan baik dan benar.

6. Menentukan sistem Operasional

Pada tahap ini sudah mulai negosiasi tentang sistem, apakah diterima atau tidak, perlu dirombak atau diteruskan.

7. Implementasi

Jika sistem telah disetujui, tahap terakhir adalah Implementasi.

Kelebihan metode ini cukup efektif sebagai paradigma dalam rekayasa erangkat lunak. Kuncinya adalah mendapatkan kebutuhan dan aturan yang jelas yang disetujui pelanggan dan pembuat perangkat lunak. Walaupun pada umumnya prototype akan dihilangkan dan dibuat perangkat yang sebenarnya.

Kekurangan :

1. Pelanggan kadang tidak menyadari bahwa mungkin saja prototype dibuat terburu-buru dan rancangan tidak tersusun dengan rapi.
2. Pengembang kadang- kadang membuat implementasi sembarang karena ingin selesai dengan cepat.

3.2.3.3 Alat bantu analisis dan perancangan

1. Flow Map

Flow map merupakan bagan alir sistem yang digunakan untuk menggambarkan arus dari dokumen-dokumen yang ada di perusahaan/organisasi,

bagaimana aliran yang terjadi dari setiap aktifitas ataupun dokumen dan informasi umum tentang apa yang mengalir dan bagaiman itu mengalir

2. Diagram Konteks

Diagram konteks dibuat untuk menggambarkan sumber serta tujuan data yang akan diproses atau dengan kata lain diagram tersebut digunakan untuk menggambarkan sistem secara umum atau global dari keseluruhan sistem yang ada. Diagram konteks akan memetakan model lingkungan yang mengambarkan interksi antara sistem.

3. Data Flow Diagram

DFD adalah suatu diagram yang menggunakan simbol-simbol untuk mencerminkan proses sumber-sumber data, arus data dan entitas dalam sebuah sistem. Sebuah sistem dari setiap level akan ditampilkan dalam DFD melalui sebuah gambar jaringan dengan menampilkan simbol-simbol aliran data, penyimpanan data, proses data, dan sumber data.

4. Kamus Data

Kamus data akan digunakan untuk mendefinisikan data yang mengalir di dalam sistem, sehingga pendefinisian data akan didapatkan secara lengkap dan terstruktur. Pembentukan kamus data dilaksanakan dalam tahap nalisis dan perancangan suatu sistem.

Pada tahap analisis, kamus data digunakan sebagai alat komunikasi antara user dan analis sistem tentang data yang mengalir di dalam sistem, yaitu tentang data yang masuk ke sistem dan tentang informasi yang dibutuhkan oleh user.

Sementara itu, pada tahap perancangan sistem kamus data digunakan untuk merancang input, laporan dan database.

Pembentukan kamus data didasarkan atas alur data yang terdapat pada DFD. Alur data pada DFD ini bersifat global, dalam arti hanya menunjukan nama alur datanya tanpa menunjukan struktur dari alur data itu. Untuk menunjukan struktur dari alur data secara terinci maka dibentuklah kamus data yang didasarkan pada alur data di dalam DFD.

5. Perancangan Basis Data

Perancangan basis data ini terdiri dari Normalisasi, ERD (Entity Relasi Diagram), Tabel Relasi, Struktur File. Berikut penjelasan perancangan basisdata tersebut:

a. Normalisasi

Normalisasi merupakan peralatan yang digunakan untuk melakukan proses pengelompokan data menjadi table-tabel yang menunjukkan entitas dan relasinya. Secara umum proses normalisasi dibagi dalam tiga tahap, yaitu Bentuk tidak normal (unnormal), Bentuk Normal Pertama, Bentuk Normal Kedua (2NF), Bentuk Normal Ketiga (3NF). Pada tahap ketiga biasanya sudah akan diperoleh tabel yang optimal. Berikut penjelasan tahap-tahap pembentukan normalisasi :

1. Bentuk tidak normal (unnormal)

Pada tahap ini, semua data yang ada direkam tanpa format tertentu. Data bisa jadi mengalami duplikasi.

2. Bentuk Normal Pertama (1NF)

Bentuk normal tahap pertama (1NF) terpenuhi jika sebuah tabel tidak memiliki atribut bernilai banyak atau lebih dari satu atribut dengan domain nilai yang sama. Pada tahap ini harus diusahakan tidak ada field dalam satu tabel yang berulang.

3. Bentuk Normal Kedua (2NF)

Pada tahap ini dilakukan penentuan field kunci dari masing-masing tabel. Bentuk normal kedua mempunyai syarat yaitu bentuk data telah memenuhi kriteria bentuk normal kesatu. Atribut bukan kunci harus bergantung secara fungsi pada kunci utama atau *primary key*.

4. Bentuk Normal Ketiga (3NF)

Pada tahap ini, dilakukan penentuan relasi antar table, sehingga akan ditemukan adanya field kunci sekunder pada table-tabel tertentu.Bentuk normal ketiga (3NF) terpenuhi jika sebuah table semua atribut yang tidak termasuk *primary key* memiliki ketergantungan pada kunci penentu.

b. ERD (Entity Relationship Diagram)

Model ERD diagram dibentuk dari komponen dasar yaitu:

1. Entitas

Entitas adalah segala sesuatu yang ada dan dapat dibedakan berupa orang, benda, peristiwa atau konsep yang bisa memberikan atau mengandung informasi.

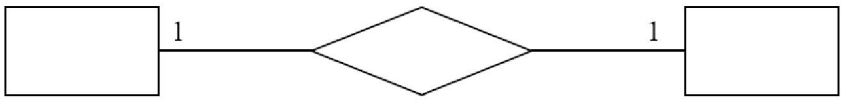
2. Atribut

Setiap entitas mempunyai atribut atau elemen data yang mencirikan entitas tersebut.

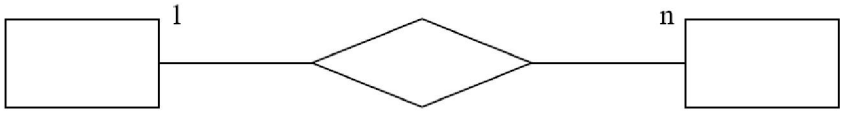
3. Relasi

Hubungan antara entitas atau beberapa entitas Jenis-jenis relasi yang terjadi diantara dua himpunan entitas dapat berupa :

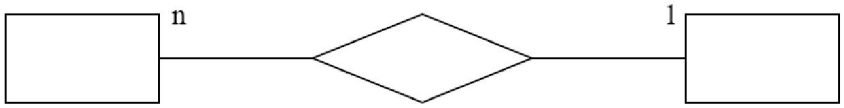
1. Relasi satu ke satu *(One to One)*



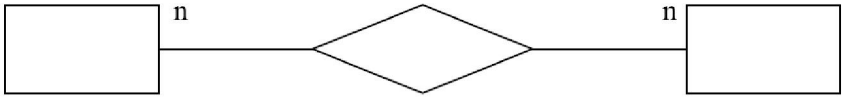
2. Relasi satu ke banyak *(One to Many)*



3. Relasi banyak ke satu *(Many to One)*



4. Relasi banyak ke banyak



c. Relasi Tabel

Relasi table secara sederhana dapat dikatakan sebagai suatu database yang didalamnya terdapat table-tabel yang saling berelasi satu sama lain. Relasi antar table dengan table yang lainnya ditentukan berdasarkan aturan-aturan tertentu.

d. Struktur File

Struktur file merupakan struktur dari file-file dalam basis data, baik itu file tipe data maupun deskripsi lain file-file tersebut.

3.2.3.4 Pengujian software

Pengujian merupakan suatu proses eksekusi program yang ditujukan untuk menemukan error Untuk pengujian pada penelitian ini akan digunakan Black Box Testing (yang besar) yang berfokus pada persyaratan fungsional perangkat lunak. Dengan demikian, pengujian black-box memungkinkan perekayasa perangkat lunak mendapatkan serangkaian kondisi input yang menggunakan semua persyaratan fungsional untuk suatu program.

Pengujian black-box berusaha menemukan kesalahan dalam kategori sebagai berikut :

a. Fungsi – fungsi yang tidak benar atau hilang,

b. Kesalahan interface

c. Kesalahan dalam struktur data atau akses eksternal

d. Kesalahan kinerja

e. Inisialisasi dan kesalahan terminasi